

Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Cara Mendidik Anak Dan Dampaknya Terhadap *Budget* Keuangan Keluarga Muslim

Muyassarrah

FEBI UIN Walisongo Semarang
Email: muyassarrah@walisongo.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the development of technology that is currently facing post truth on how to educate children and their impact on family financial budgets. The research is qualitative and the object of this research is Karangjoho Semarang. This writing method uses a variety of forms such as interviews, documentation, observation and literature review is useful for digging data. Analysis of the researcher uses creative criticism by pacing between methods and literature then concluding. The results of this study are children sholeh sholekah the results of Islamic religious education in the family in the midst of increasingly sophisticated technological developments even faced with the phenomenon of post truth social media internet can not distinguish true or false information, the more dangerous the children and how far the delinquency of the child influences family financial budgeting. Children's education in accordance with Islamic teachings is very important in the midst of rapid modern technology so that their children become human beings and are able to face complex problems in society. The implication of the research is that adulthood and good character in children will produce a comfortable life for parents, then the amount of family financial expenditure will not occur, but vice versa if bad children fall into the dark world of using technology with various forms of delinquency and parents are wrong to educate, then a lot of family financial expenses will be spent.

KEYWORD: Technological development, educating children, family financial budget

BERDAYA

1

Article History

Received 18 May 2019
Revised 3 August 2019
Accepted 8 August 2019
First Published: 31 August 2019

Reviewing Editor

Hendryadi, Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta



BERDAYA, Vol 1, No.1,
August 2019,
pp. 1-14
eISSN XXXX-XXXX

To cite this article: Muyassarrah, M. (2019). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Cara Mendidik Anak Dan Dampaknya Terhadap Budget Keuangan Keluarga Muslim. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1 - 14.



Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Cara Mendidik Anak Dan Dampaknya Terhadap *Budget* Keuangan Keluarga Muslim

Muyassarrah

FEBI UIN Walisongo Semarang
Email: muyassarrah@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perkembangan teknologi yang saat ini berhadapan pada post truth terhadap cara mendidik anak dan dampaknya terhadap budget keuangan keluarga. Penelitian bersifat kualitatif dan objek penelitian ini adalah KarangjohoSemarang. Metode penulisan ini menggunakan berbagai bentuk seperti wawancara, dokumentasi, observasi dan pengkajian literatur kepustakaan bermanfaat untuk menggali data. Analisa peneliti gunakan kritis kreatif dengan melakukan mondar-mandir antara metode dengan literature kemudian menyimpulkan. Adapun hasil penelitian ini adalah anak sholeh sholekah hasil pendidikan agama Islam dalam keluarga ditengah-tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih bahkan dihadapkan pada fenomena post truthmedia social internet tidak bisa membedakan informasi benar atau salah, semakin membahayakan anak-anak dan seberapa jauh kenakalan anak pengaruhnya budgeting keuangan keluarga. Pendidikan anak sesuai dengan ajaran Islam sangat penting di tengah-tengah derasnya teknologi modern agar anak-anaknya menjadi insan kamil dan mampu menghadapi permasalahan yang kompleks di masyarakat. Implikasi penelitian bahwa kedewasaan dan akhlak terpuji pada anak akan menghasilkan kenyamanan hidup bagi orang tua, maka banyaknya pengeluaran keuangan keluarga tidak akan terjadi, namun sebaliknya jika anak nakal terjerumus dalam dunia gelap salah menggunakan teknologi dengan berbagai macam bentuk kenakalan dan orang tua salah mendidik, maka akan banyak pengeluaran keuangan keluarga yang dikeluarkan.

Kata Kunci: Perkembangan teknologi, mendidik anak, budget keuangan keluarga

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem informasi dan teknologi dapat mempengaruhi perkembangan anak, baik yang negatif maupun positif. Orang tua seharusnya lebih intensif dalam memperhatikan perkembangan anak-anaknya. Perkembangan anak banyak dipengaruhi hadirnya internet, facebook, gadget dan lain-lain. Selain hadirnya alat komunikasi canggih juga dihadapkan dengan banyaknya informasi narkoba, kenakalan remaja dan kejahatan lainnya. Bahkan saat ini dihadapkan pada post truth, yang mana masyarakat lebih percaya terhadap sesuatu menurut keyakinan dirinya benar meski tidak sesuai dengan realita. Banyaknya berita *hoax* dan *fake news* membuat masyarakat tidak bisa membedakan antara informasi benar dan salah. Oleh karena itu perlu adanya langkah yang harus ditempuh orang tua untuk menghadapi maraknya *hoax* dan kecanggihan teknologi agar anggaran keluarga tercukupi bahkan bisa *saving* untuk masa depan anak-anaknya

Pendidikan Islam dalam keluarga muslim sangat penting untuk mengarahkan anak agar memiliki budi pekerti mulia. Dengan pendidikan Islam dalam keluarga muslim dituntut peran orang tua. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”
(QS:At-Tahrim: 6).

Barangsiapa yang meninggalkan keturunan dalam kesesatan, maka mereka akan masuk neraka. Maksudnya anak terjerumus dalam dunia gelap dengan berbagai macam bentuk kenakalan. Oleh karena itu peran orang tua sebagai pembimbing anak haruslah berpegang teguh ajaran Islam, sebagai orang tua harus bertekad dalam menghadapi hidup yang dihadapkan pada kecanggihan teknologi bahkan maraknya berita palsu (Adiwarman Karim, 2001). Oleh karena itu lingkungan masyarakat dalam mempertahankan budaya lokal atau tradisi juga harus mengedepankan edukasi misalnya tradisi waliwatul nikah dan hajatan lainnya. (Muyassarah, 2016) Karena dengan kondisi zaman *now* banyak godaan melalui HP, media sosial, maupun internet. Tampilan HP, media sosial, internet menyajikan berbagai macam menu yang ditawarkan untuk memberikan berbagai informasi kepada siapapun.

Peran tanggung jawab orang tua di zaman *now* yang serba internet dapat sebagai penyelamat keluarga dan sebagai edukasi keluarga. Menurut Arifin bahwa orang tua memiliki dua kekuatan yakni: *Pertama* orang tua sebagai pendidik: sebagai pemelihara anak sekaligus sebagai pendidik membimbing hingga anak menjadi dewasa hingga anak bisa hidup mandiri. *Kedua* orang tua bertanggung jawab keluarga, agar selamat maka semua anggota keluarga mampu mematuhi peraturan dalam keluarga (Arifin, 1977). Dengan menerapkan aturan dan norma Islam yang ditetapkan dan orang tua kontrol terhadap keberadaan anak-anaknya bahkan dimusyawarahkan dalam keluarga, anak menjalankan apa yang sudah menjadi aturan keluarga, maka anak-anaknya akan tumbuh kembang jadi anak sholeh dan sholehah. Orang tua mendidik anaknya sesuai dengan nilai-nilai Islam agar tercapai *insan kamil* agar tidak menghabiskan pengeluaran keuangan keluarga, maka anak juga dididik untuk mengelola keuangan minimal uang sakunya agar tidak menjadi anak *social clember* (Nurudin & Muyassarah, 2017). Jika anak ABG sudah terbiasa bergaya hidup seakan-akan dirinya keluarga kaya padahal keluarga miskin, maka akan terjerumus melakukan hal-hal negatif yang bisa mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhannya.

Saat ini perkembangan teknologi tidak bisa dibendung di Indonesia terus berkembang hal ini seiring dengan lahirnya kebijakan-kebijakan di dunia pendidikan agar anak-anak bangsa kita tidak terjerumus dalam dampak negative perkembangan teknologi. Namun perkembangan kemajuan dunia pendidikan dan orang tua untuk mendidik anak-anaknya masih belum mampu mengungguli perkembangan teknologi yang semakin deras (Jamun, 2018). Dengan berbagai macam godaan lewat berbagai bentuk media sosial yang canggih banyak masyarakat terlena dengan kondisi tersebut. Pada akhirnya anaknya menjadi kurban penyalahgunaan kecanggihan sistem informasi yang serba internet, kurban dalam hal ini misalnya anak pecandu dan pengedar narkoba, pemabuk, *drop out* sekolah, pelecehan seksual, kriminal.

Tulisan ini akan membahas tentang bagaimana pengaruh perkembangan teknologi terhadap cara mendidik anak dan dampaknya terhadap *budget* keuangan keluarga muslim. Yang menjadi focus utama tulisan ini adalah mengetahui (1). Perkembangan teknologi baik HP, gadget, tablet maupun perangkat internet pengaruhnya terhadap anak. (2). Mengetahui orang tua dalam mendidik anak-anaknya serta (3). Mengetahui keberadaan anak ditengah-tengah perkembangan teknologi yang canggih ini mempengaruhi pengeluaran atau budget anggaran keluarga.

Perkembangan Teknologi dan Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Berkembangnya teknologi terdiri dua hal yakni informasi dan komunikasi. Dua hal itu sangat pesat majunya dunia dengan menerapkan alat canggih. Pengaruh kecanggihan teknologi terhadap suatu negara jelas adanya, sebab perkembangan teknologi terhadap suatu kelompok disuatu tempat sangatlah berkaitan dengan aktifitas negara tersebut dalam berbagai bidang seperti pendidikan ekonomi sosial budaya dan yang lain. Dampak positif teknologi terhadap kehidupan sosial yaitu, masyarakat akan lebih cepat bertukar informasi dengan sesama, lahirnya masyarakat informasi, masyarakat yang semakin cerdas, dan melahirkan manusia yang kreatif dan inovatif (Rogers, 2012). Sedangkan efek negatifnya yaitu, lahirnya degradasi moral pada pemakai yang tidak ada kontrol, lahirnya Cyber Crime atau kenakalan pada dunia maya, tidak ada kepedulian masyarakat untuk berinteraksi, dan gampangnya mengakses pornografi. *Technology is whole method that rationally leads has characteristics of efficiency in every field of human activity* Memang di aspek lain, orang percaya bahwa keberadaan teknologi akan menghasilkan bencana dan kesusahan seluruh orang di dunia.(Rogers, 2012). Oleh karena itu sebagai orang tua perlu memberikan modal bagi anaknya untuk memfilter informasi atau mengakses internet lewat HP atau yang lainnya.

Teknologi adalah metode keseluruhan yang berorientasi pada tujuan dan memiliki keunggulan dalam setiap bidang kegiatan manusia. Teknologi komunikasi dan informasi setidaknya memiliki standarisasi, (Ahmad, 2012) kalau tayangan informasi lewat TV atau radio ada pihak yang mengontrol yakni KPI sedangkan informasi aksesnya lewat internet sangat sulit untuk mengontrolnya. Oleh karena itu orang tua sebagai filter standarisasinya yang memerlukan kontrol pengawasan dari pihak orang tua. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan metode yang dipilih dan digunakan manusia dalam segala aktivitasnya. Sehingga tujuan dari aktivitas tersebut dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Secara umum, teknologi informasi diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Batubara, 2017). Dengan kata lain, teknologi informasi adalah suatu teknologi untuk menghasilkan sebuah informasi yang relevan, strategis, akurat dan tepat waktu, untuk berbagai kepentingan seperti keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Perkembangan semakin tampak jelas semenjak mesin-mesin bisa dibuat atau dihasilkan oleh manusia. Perkembangan internet di Indonesia semakin pesat bahkan diawali ditingkat kota bahkan di perbatasan daerah juga sudah dimulai pemakaian internet (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syariah dan Hukum., 2014). Dengan adanya perkembangan internet direspon dengan berbagai kebijakan dalam kehidupan misalnya diperbankan adanya kebijakan fintek dan bidang lainnya diterapkan dengan sistem digital disemua lini bidang tertentu.

KAJIAN PUSTAKA

Dengan pesatnya perkembangan teknologi yang dimanfaatkan anak-anak sekarang. Banyak anak kecil yang sudah biasa mengoperasikan HP, *gadget tablet*, ditambah lagi banyak yang memiliki *face book*, WA dan bisa mengakses *internet* untuk mencari berbagai informasi lewat internet sangat mudah.

Setiap orang tua menghendaki anaknya menjadi baik, memiliki kepribadian yang kuat dan sikap mental sehat serta akhlak yang baik juga. Semua itu bisa diperoleh melalui pendidikan baik

pendidikan formal maupun non formal/di rumah. Setiap pengalaman anak baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan menentukan pembinaan pribadi anak (Darajat, 1970). Oleh karena itu bapak dan ibu yang bertanggung jawab memelihara dan mengasuh anak agar bisa melewati derasnya perkembangan zaman dan anak dalam rumah merasa nyaman. Bila anak tumbuh atas dasar penyimpangan dan terdidik atas dasar pembangkangan dan kemungkaran, maka kepribadian anak akan hancur jiwanya dan fisiknya mudah rapuh terkena berbagai penderitaan dan penyakit (Usman, 2018). Jika anak mendapat pengaruh penyimpangan yang dilihat melalui media social akan mempengaruhi perkembangan anak. Adapun peranan orang tua dalam keluarga yakni:

Orang tua sebagai pendidik

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada kita untuk diterima dan dididik semaksimal. Ia memerlukan pemeliharaan dengan sebaik-baiknya pemeliharaan sekarang akan dapat kita petik di kemudian hari. Ibarat bercocok tanam jika baik pemeliharannya akan baik pula tumbuh dan niscaya akan baik pula buahnya, dengan demikian tentunya akan menerima hasil yang menguntungkan. Namun sebaliknya bila jelek pemeliharannya akan jelek pula tumbuhnya dan buahnya pun akan tidak mungkin berhasil dengan baik. Demikian pula pemeliharaan dengan anak-anak kita tergantung bagaimana cara mendidiknya. Sistem mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, sebagai orang tua menanamkan ketakwaan dan memberikan modal pengetahuan untuk hari esok. Artinya: hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18)

Orang tua sebagai pembimbing

Bimbingan dan asuhan dalam rumah tangga amatlah besar peranannya karena tanpa adanya bimbingan akan sulit dibayangkan bagaimana kelak pertumbuhan dan perkembangan intelek seorang anak. Jadi dalam bentuk bagaimanapun situasi keluarga (orang tua) tidak boleh mengabaikan pengasuhan dan bimbingan sehingga diharapkan berhasil dalam pendidikan. Sesuai dengan perkembangan atau pertumbuhan maka seorang anak menjadi dewasa

Orang tua sebagai pengontrol

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua sangat perlu sekali untuk mengawasi pendidikan anak-anaknya dalam situasi maupun di dalam keluarga, sebab tanpa adanya pengawasan yang secara kontinyu besar kemungkinannya pendidikan anak akan terbengkalai. Kesempatan anak berkumpul dalam lingkungan keluarga jangka waktu sehari semalam relatif lebih jauh daripada dengan waktu belajar di sekolah, dengan situasi seperti ini sudah barang tentu pengawasan orang tua yang diberikan kepada anak dalam pendidikan khususnya dapat dilakukan secara kontinyu. Kontinuitas pengawasan orang tua ini akan dapat menanamkan kesadaran anak dalam menekuni hasil-hasil yang diperolehnya. Demikian tugas orang tua mempunyai kekuasaan keluarga juga mempunyai kekuasaan dalam pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan Keluarga dalam Menghadapi Perkembangan Zaman Modern

Baik buruknya anak waktu dewasa tergantung pada pendidikan yang diterima pada waktu kecil. Orang tua membiasakan pendidikan rasa hormat, sopan, pengasih, penyayang, hormat pada orang tua (Dahlan, 1969), pendidikan yang harus diberikan anak-anaknya.

- a. Supaya mengenal dan beriman kepada Allah serta beramal soleh.
- b. Agar anak memiliki akhlak mulia, berbudi luhur, pandai hidup bermasyarakat di tengah derasnya teknologi canggih.
- c. Menjaga kesehatan dan kebersihan.
- d. Dapat berdiri sendiri sehingga tidak membuat beban orang tua.

Pendidikan anak tidak hanya sekedar pendidikan agama saja tetapi yang penting menanamkan jiwa agama sejak kecil sehingga dapat berakar dan mendarah daging dalam diri anak. Menjiwai dan mempengaruhi cara hidup dan cara berpikir baik waktu suka/duka, waktu senang/menderita harus dibiasakan sifat dan akhlak yang baik, berkata jujur dan benar, terus terang dan tidak dusta, kebiasaan menghargai hak milik orang lain.

Perencanaan dalam Budget Keuangan Keluarga Muslim

Sangatlah penting untuk memiliki pengetahuan pengelolaan uang keluarga muslim agar pendapatan keluarga muslim bisa digunakan dengan baik-baiknya untuk segala keperluan dan pengeluaran. Pengelolaan tersebut direncanakan terlebih dahulu sehingga ada pedoman untuk pelaksanaannya (Hapsari, 2009). Pengeluaran keuangan keluarga diharapkan ada pengaturan keuangan, agar pengeluaran keuangan keluarga lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan sehingga ada dana yang disimpan untuk masa depan atau paling tidak pengeluaran bisa diseimbangkan dengan pendapatan yang diperoleh keluarga, sehingga anggaran keluarga tidak mengalami defisit. Jika lebih besar pasak dari pada tiang dalam anggaran keluarga dapat menyebabkan utang, utang bisa menyebabkan ketidakbahagiaan dalam keluarga muslim.

Dalam kehidupan, harus benar-benar pandai merencanakan dan mengelola keuangan, karena untuk masa depan dan nantinya bisa diseimbangkan antara pendapatan dengan pengeluaran, agar tidak *keteteran* dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Adapun pendekatan dalam penganggaran keuangan keluarga yakni:

- a. Penganggaran Inkremental (*Incremental Budgeting*)
- b. Penganggaran Berbasis Nol (*Zero-Based Budgeting*)
- c. Dari-Atas-Ke-Bawah, Dari-Bawah-Ke-Atas, ataukah Campuran

Landasan satu berpijak pada landasan yang lain, dan tiang-tiangnya berpijak pada landasan yang paling dekat di atasnya. Inilah mereka. (Elvyn G. Massassy, 2004):

- a. Landasan 1: Anggap keluarga sebagai unit bisnis yang unik
- b. Landasan 2: Mesti menentukan tujuan perjalanan
- c. Landasan 3: Menentukan pembagian kewajiban masing-masing kepala
- d. Landasan 4: Memilah mana masalah yang mendesak dan mana yang penting. Adapun perencanaan *budget* keuangan keluarga muslim minimal melakukan tindakan untuk melakukan manajemen keuangan agar keuangan keluarga tidak mengalami kekurangan dalam penggunaan anggaran yang diterima setiap bulan, yakni:

Muyassarah, Muyassarah

Perkembangan Teknologi dan Budget Keuangan Keluarga

- a. Catatlah semua informasi dan lalu lintas keuangan dalam buku.
- b. Tetapkanlah keuangan sesuai dengan kebutuhan/ *need* keluarga bukan *want* anggota keluarga.
- c. Menetapkan pengeluaran keuangan keluarga muslim melibatkan masukan anggota keluarga muslim.
- d. *Saving* berapa persen yang berfungsi sebagai dana berjaga-jaga dan zakat profesi.
- e. Pinjaman atau kredit harus mempertimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga muslim.
- f. Keuangan keluarga yang perlu diantisipasi adalah biaya pendidikan karena pendidikan merupakan investasi keluarga muslim.
- g. Krisis ekonomi yang akan didera pertama kali adalah keuangan keluarga muslim yang tidak konsisten dalam menetapkan keuangan secara rinci.
- h. Belajarlah pada orang-orang mampu mengelola keuangan keluarga muslim dengan seimbang. Didiklah anak untuk bertanggung jawab terhadap uang sakunya.

Permasalahan keuangan jangan dijadikan sebagai masalah yang berat hingga terjadi bunuh diri tetapi doa dan beradaptasi serta berusaha untuk memperbaiki (Jawwad, 2012).Menjadi ibu rumah tangga sukses dan cerdas dengan terus belajar, menimba ilmu dari diri sendiri maupun orang lain adalah hal yang harus dilakukan. Oleh karena itu mengelola manajemen keuangan keluarga dengan baik, kualitas keluarga bisa dapat hidup dengan layak. Perhitungan biaya rumah tangga yang akan dikeluarkan selama sebulan meskipun pendapatan sudah bersumber dari suami istri tetap mudah habis (Azis, Susanti, & Kuraesin, 2018). Dengan demikian ditambah lagi permasalahan kenakalan anak yang setiap hari minta uang hanya untuk hal-hal yang mubadzir. Maka keuangan keluarga akan membengkak bahkan barang berharga ikut terjual hanya menuruti anak yang terpengaruh gaya hidup dan pergaulan bebas.

Perencanaan dana keluarga muslim sangat penting karena keuangan keluarga muslim merupakan pondasi untuk menjalankan kehidupan yang mapan. Mapan materi dan mapan non materi, artinya sehat jasamani dan rohani akan tetap menjadi manusia yang bertakwa menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah swt. Oleh karena itu menata keuangan dengan sebaik-baiknya adalah hal yang sangat penting. Tujuan utama merencanakan keuangan keluarga muslim adalah menjauhkan keluarga dari sifat konsumtif. Gaya hidup konsumtif yang hanya menuruti keinginan semata karena barang yang dibeli tidak dibutuhkan karena termasuk barang sekunder (Abdul Jawwad, 2012).Urgensinya merencanakan dan mengelola keuangan keluarga muslim sesuai *need* agar *budget* keuangan keluarga tertata rapi dan tujuan keuangan keluarga berjalan baik. Oleh karena itu pengeluaran keuangan keluarga tetap seimbang. Keluarga harus mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran sehingga seringkali keluarga mengalami tutup lubang gali lubang (Sri Trisaningsih dan Fitria Widyasari, 2010).Dengan demikian seorang ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan keluarga dengan cerdas bahkan kebutuhan anak di luar rencana juga mampu diantisipasi, apalagi anaknya terpengaruh lingkungan burukatau terkena dampak negative perkembangan teknologi internet

Dengan demikian perkembangan teknologi semakin canggih, peran orang tua tetap mendidik, membimbing dan mengawasi anak-anaknya sesuai dengan kepribadian anak, maka budget keuangan keluarga tidak akan mengalami defisit anggaran / *budget defisit*. Kedefisit anggaran keuangan keluarga karena untuk memenuhi kebiasaan atau kebutuhan yang bersifat mubazir gara-gara anak yang nakal atau terjerumus dalam tindakan asusila dan narkoba maupun sejenisnya.

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil data populasi Karangjoho yang merupakan dusun berada di kelurahan Gondoriyo, adapun Karangjoho memiliki tujuh RT yang terdiri dari RT 01 berjumlah 50 KK, RT 02 berjumlah 60 KK, RT 03 berjumlah 50 KK dan RT 04 berjumlah 70 KK serta RT 05 berjumlah 35 KK, RT 06 berjumlah 35 KK dan RT 07 berjumlah 14 KK. Desa Karangjoho mengalami perkembangan jumlah penduduk baik asli warga setempat maupun pendatang, terbukti awalnya jumlah hanya 4 RT dan itupun rata-rata 40 KK, perkembangan penduduk sekarang awalnya hanya empat RT mengalami perkembangan menjadi tujuh RT, penduduk yang asli di sekitar RT 01 sampai 04 dan rata-rata pendatang 10 sampai 20 KK sedangkan RT 05 sampai RT 07 mengalami perluasan dan di huni oleh masyarakat pendatang dari berbagai daerah misalnya perumahan flores fork merupakan RT 05, perumahan bumi kahyangan merupakan RT 06 sedangkan sekitar MI Unggulan Darul Ulum merupakan RT 07.

Perkembangan penduduk Karangjoho di latar belakanginya adanya pembangunan infrastruktur pemerintah misalnya jalan tol Semarang Jakarta, sehingga banyak masyarakat Beringin Ngaliyan pindah karena pengrusakan lahan dan rumah yang diperuntukkan jalan tol tersebut akhirnya banyak orang Ngaliyan mencari tempat hunian ke bawah daerah Karangjoho. Penulisan dalam penulisan ini menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan menganalisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap cara mendidik anak dan dampaknya terhadap budget keuangan keluarga yang menasar khusus bagi para orang tua muslim di Karangjoho Semarang. Adapun sampel penelitian ini pada RT 01 sampai 04 yang memiliki kasus dalam penelitian ini dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan pengamatan yang terjadi dalam fakta. Penelitian ini mengambil data primer berdasarkan wawancara terhadap orang tua. Pada penelitian ini fakta-fakta dianalisis dengan menghubungkan, membandingkan dan mengembangkan pemikiran berdasarkan teori-teori dan hasil wawancara maupun pengamatan fakta sehingga didapatkan hasil kesimpulan yang dapat berlaku umum dalam keilmuan yang berlaku.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini berupa pendekatan kajian literature atau kajian pustaka berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian ini. Dengan pendekatan teori atau konsep dilakukan dengan bersumber berbagai referensi yakni buku, jurnal maupun penelusuran online. Teori-teori yang berkaitan dalam penelitian digabungkan dan dikembangkan melalui analisis berpikir untuk menyusun kerangka berpikir.

Agar tidak melebar pembahasan penelitian ini, maka penelitian fokus pada perkembangan teknologi dan inovasi kreatifitas cara mendidik orang tua serta budget anggaran keuangan keluarga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan teknologi terhadap mendidik anak zaman *now* serta berpengaruh tidak terhadap budget anggaran keuangan keluarga.

Penelitian ini menghasilkan eksplorasi fenomena yang terjadi di masyarakat dengan memadukan konsep maupun teori-teori yang peneliti gunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penganalisaan permasalahan, terlebih dahulu peneliti melakukan proses analisis terhadap permasalahan perkembangan teknologi, cara mendidik anak dan budget anggaran keuangan keluarga kemudian dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan yakni di keluarga yang dijadikan responden dalam penelitian ini beserta solusinya dengan menggunakan skema dan konsep yang tepat, agar memperoleh kebenaran yang ilmiah,

penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan beberapa tahapan yaitu penyajian bukti melalui wawancara dan pengamatan yang berdasarkan pada fakta kemudian peneliti memperhatikan permasalahan yang relevan dan tahap menimbang secara obyektif agar mendapatkan hasil logis, maka akan menghasilkan cara berpikir ilmiah dan logis..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Derasnya Perkembangan teknologi perlu pendidikan anak yang ideal

Berdasarkan wawancara dengan pengamatan lapangan bahwa Keberadaan perkembangan teknologi merupakan wujud kehidupan modern yang semua orang dari anak kecil maupun dewasa mengakses HP maupun sejenisnya adalah semua lapisan masyarakat Indonesia bahkan dari kaum buruh hingga konglomerat. Dengan derasnya perkembangan teknologi sebagian orang tua mengubah cara mendidik anak-anaknya agar mendapatkan anak-anak yang memiliki akhlakul karimah serta tidak memboroskan anggaran keuangan keluarga. Dulu sebelum teknologi berkembang orang tua mendidik anak tidak ada gangguan HP dan sejenisnya, sehingga anak disuruh membantu bekerja orang tua, tapi sebaliknya sekarang orang tua tidak berharap membantu bekerja orang tua, cukup mereka menjadi anak soleh solehah tidak melakukan hal-hal buruk baik dimasyarakat maupun dilarang agama (wawancara tokoh masyarakat). Dengan kondisi sekarang orang tua mengubah cara mendidik anak-anaknya agar tidak terjerumus hal negative dengan pemakaian HP. Berdasarkan wawancara masih ada orang tua mendidik anak memperhatikan pemakaian HP, memperhatikan waktu belajar waktu salat, namun juga ada orang tua yang kurang memperhatikan anak terhadap pemakaian HP misalnya anak bangun tidur menggunakan HP atau kecanduan anak terhadap HP, maka pentingnya agama dalam kehidupan, maka perlu adanya pendidikan agama dalam keluarga, karena pelaksanaan pendidikan agama merupakan tanggung jawab orang tua, untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak merupakan usaha yang tidak mudah apabila orang tua kurang tepat dalam penerapannya, menghasilkan anak yang tertekan untuk mencari pelarian negatif. Upaya orang tua mendidik anak ditempuh melalui pembiasaan melakukan nilai keagamaan dalam kehidupan memberi keteladanan menciptakan situasi kekeluargaan dan sosial keagamaan.

Dengan langkah tersebut orang tua di tuntutan untuk selalu membimbing, mendidik, mengontrol atau mengawasi anaknya pada saat anak asik dengan smartpon, HP maupun Gadgetnya, tetap disisi lain orang tua dituntut mengarahkan akses internet yang positif untuk kepentingan sekolah anak. Oleh karena itu orang tua menyadari bahwa teknologi modern ini tidak harus dilarang tetapi anak harus di bekali pengetahuan dan selalu di bimbing serta dalam pengawasan penggunaan internet. Jika anak berakhlakul karimah, maka keuangan keluarga tidak banyak keluar hanya untuk memenuhi kebutuhan anak yang tidak bermanfaat.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua sangat perlu sekali untuk mengawasi pendidikan anak-anaknya dalam situasi maupun di dalam keluarga, sebab tanpa adanya pengawasan yang secara kontinyu besar kemungkinannya pendidikan anak akan terbengkalai. Kesempatan anak berkumpul dalam lingkungan keluarga jangka waktu sehari semalam relatif lebih jauh daripada dengan waktu belajar di sekolah, dengan situasi seperti ini sudah barang tentu pengawasan orang tua yang diberikan kepada anak dalam pendidikan khususnya dapat dilakukan secara kontinyu, kontinuitas pengawasan orang tua ini akan dapat menanamkan kesadaran anak dalam menekuni hari-hari baik bersama orang tua maupun bersama orang lain. Pengawasan orang tua mempunyai kekuatan pengaturan keluarga juga mempunyai kewajiban dalam menyiapkan anak sholeh sholehah.

Dalam memberikan bimbingan atau pengarahan terhadap anak perlu dimengerti atau dikenalkannya terlebih dahulu. Secara mendalam supaya mudah diketahui sebab-sebab masalah pada anak. Dengan mengetahui latar belakang masalah tersebut akan berkesan pada jiwa anak. Oleh karena itu demi perkembangan masa depan anak haruslah diberi kesempatan untuk mempertimbangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga pada saatnya anak dapat dilepaskan dengan bekal dari kekuatan yang telah ditanamkan. Sehingga anak mampu memfilter informasi yang diakses melalui HP maupun akses lainnya.

Dalam pengontrolan merupakan kewajiban orang tua untuk melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya karena pada dasarnya anak/ABG sangat butuh perhatian dari orang dekat yakni pertama orang tuanya sendiri jika orang tuanya sibuk dalam pekerjaannya sendiri, maka anak akan mencari perhatian di luar rumah. Oleh karena itu orang tua semaksimal mungkin waktunya harus berbagi dengan perhatian orang tua terhadap anaknya, apa yang dilakukan anak, apa yang disibukkan anak, apa yang dijadikan hiburan anak, berteman dengan siapa anak kita, apa yang diakses anak melalui HPnya, jam berapa dan dimana anak tidur, bahkan segala aktifitas anak baik di rumah maupun diluar rumah orang tua berkewajiban mengontrol ditengah-tengah deras nya perkembangan teknologi.

Berdasarkan pengamatan lapangan pelaksanaan pendidikan agama di Karangjoho di tempat TPA dengan berbagai kegiatan seperti baca tulis al-quran, solat berjamaah, salat terawih, tadarus pada bulan ramadhan, pengajian rutin setiap malam jumat bagi bapak-bapak dan ibu-ibu setiap sabtu malam minggu serta karangtaruna setiap bulan. Pelaksanaan TPA setelah salat asar, sebelum belajar membaca al-quran membaca doa-doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa dan dzikir salat lima waktu, kemudian mengaji dengan bentuk sorogan. Namun ada juga keluarga yang tidak membiasakan ajaran Islam dalam keluarganya.

Dengan demikian situasi di lapangan sebagian besar masyarakat secara ketat menanamkan nilai keagamaan pada anak-anaknya ditengah derasnya teknologi yang selalu mutakhir dan bermunculan dengan akses yang semakin canggih. Sebab apabila orang tua tidak memberikan pendidikan keagamaan dalam keluarga, maka anak akan mencari kebebasan dan memanfaatkan teknologi internet secara liar akan menyebabkan anak kena dampak negatif akses internet secara bebas tanpa pengawasan orang tua. Banyak orang tua Karangjoho yang mayoritas percaya pada anak-anaknya dan tetap mengontrol keberadaan anak-anaknya, terbukti ada warga yang melakukan pengawasan anak-anaknya saat membawa HP bahkan malam hari hingga jam 21.00 WIB anak-anak masih di luar rumah, orang tua berharap anaknya harus pulang rumah untuk segera tidur dan paginya sekolah.

Namun masih ada beberapa orang yang membiarkan anak-anaknya yang waktu malam masih bermain di luar rumah, bahkan sampai pagi pun tidak di carinya dengan prinsip kalau mereka lapar pasti pulang, pada hal di luar anak-anaknya dengan bebas memainkan HP sesuai dengan keinginan. Anak-anak kecil yang masih berpendidikan sekolah dasar banyak yang sudah memegang HP Gadget secara bebas bahkan ada yang difasilitasi data internet, anak yang meminta apapun juga dituruti apa yang mereka inginkan yang penting anak tidak nangis atau tidak nakal. Pada hal dengan kebebasan menggunakan internet akan berakibat kenakalan yang lain.

Muyassarah, Muyassarah

Perkembangan Teknologi dan Budget Keuangan Keluarga

Kesholehan anak merupakan penghematan budget anggaran keuangan keluarga

Berdasarkan hasil analisis yang bersumber dari wawancara yang berdasarkan perkasus antara lain:

Tabel 1. Penggunaan HP

No	Nama Responden	Dampak negative	Tanggal wawancara
1.	JMN	Kecanduan HP, lupa waktu, kurang peduli terhadap orang lain	Sabtu, 06 Juli 2019
2.	SMT	Kecanduan HP, lupa waktu, kurang peduli terhadap orang lain	Sabtu, 06 Juli 2019
3	MLY	Kecanduan games, <i>drop out</i> sekolah	Sabtu, 20 Juli 2019
4.	DTL	Kecanduan games dan yutub	Minggu, 21 Juli 2019
5	KST	Kecanduan games main bersama	Sabtu, 3 Agustus 2019
6	STA	Kecanduan HP, mencuri, kemrukus/bertengkar, kelompok <i>drop out</i> sekolah	Minggu, 4 Agustus 2019
7	DN	Kecanduan HP, hingga pengguna dan pengedar narkoba	Sabtu, 3 Agustus 2019
8	NJ	Kecanduan HP, pornografi hingga hamil di luar nikah	Sabtu, 3 Agustus 2019
9	KN	Kecanduan HP, minta uang lebih secara paksa, mencuri	Minggu, 4 Agustus 2019
10	JM	Kecanduan HP, mencuri, <i>drop out</i> sekolah	Sabtu, 10 Agustus 2019

Tabel tersebut menjelaskan, penggunaan HP, Smartphone, tablet pada anak-anak Karangjoho berbagai dampak negative. Warga Karangjoho membiarkan anak-anaknya yang waktu malam hari masih bermain di luar rumah, bahkan sampai pagi pun tidak di carinya dengan prinsip kalau mereka lapar pasti pulang, pada hal di luar anak-anaknya dengan bebas memainkan HP sesuai dengan keinginan

Tabel 2. Cara Mendidik Anak

No	Nama Responden	Cara Mendidik	Tanggal Wawancara
1.	JMN	Pengawasan ketat dan menerapkan pendidikan agama Islam	Sabtu, 06 Juli 2019
2.	SMT	Bimbingan dan pengawasan dimana anak berada menerapkan pendidikan agama Islam	Sabtu, 06 Juli 2019
3	MLY	Bimbingan dan pengawasan dimana anak berada menerapkan pendidikan agama Islam	Sabtu, 20 Juli 2019
4.	DTL	Bimbingan dan pengawasan dimana anak berada menerapkan pendidikan agama Islam	Minggu, 21 Juli 2019
5	KST	Bimbingan dan Pengawasan menerapkan pendidikan agama Islam	Sabtu, 3 Agustus 2019
6	STA	Percaya dengan anak sangat tinggi	Minggu, 4 Agustus 2019
7	DN	Tidak ada perhatian pada anak karena sibuk bekerja	Sabtu, 3 Agustus 2019

8	NJ	Sangat percaya pada anak	Sabtu, 3 Agustus 2019
9	KN	Sangat percaya pada anak bahkan anak pulang rumah pagi hari	Minggu, 4 Agustus 2019
10	JM	Masa bodoh dengan keberadaan anaknya	Sabtu, 10 Agustus 2019

Tabel tersebut di atas menjelaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan, maka perlu adanya pendidikan agama Islam dalam keluarga, karena pelaksanaan pendidikan agama merupakan tanggung jawab orang tua, untuk menanamkan nilai keagamaan pada anak merupakan usaha yang tidak mudah .apabila orang tua kurang tepat dalam penerapannya, karena nilai agama tidak akan merusak kepribadian anak. Upaya tersebut ditempuh melalui pembiasaan menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupan dan memberikan keteladanan serta menciptakan situasi kekeluargaan dan sosial keagamaan di lingkungan masyarakat.

Tabel 3. Penyalahgunaan Anggaran

NO	Nama	Dampak negative	Tanggal Wawancara
1	STA	-Drop out sekolah SMP	Minggu, 4 Agustus 2019
2	DN	Kecanduan narkoba dan pengedar / hingga sekarang masih di rumah tahanan LP gedungpane	Sabtu, 3 Agustus 2019
3	NJ	Hamil diluar nikah masih usia kelas 6 SD	Sabtu, 3 Agustus 2019
4	KN	Balapan motor/ trek-trekan motor	Minggu, 4 Agustus 2019
5	JM	Di dikeluarkan sekolah / kelas 3 MI karena guru sering mergoki berkeliaran di luar rumah tengah malam/ bermain dengan laki-laki	Sabtu, 10 Agustus 2019

Berdasarkan data diatas dapat dianalisa bahwa berbagai dampak negative yang dirasakan anak-anak Karangjoho menjelaskan bahwa dalam kondisi teknologi yang serba HP membuat anak-anaknya setiap hari meminta uang dengan cara memaksa orang tua bahkan melakukan pencurian untuk mendapatkan uang. Bahkan anggaran keuangan keluarga habis bahkan menjual barang berharga hanya untuk memenuhi kebutuhan anak yang tak berguna.

Oleh karena itu peran orang tua sangat penting melakukan pendidikan, bimbingan dan pengawasan yang ketat untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dan sebagai kekuatan keluarga bukan sebagai beban keluarga. Jangan sampai pengawasan orang tua lengah terhadap keberadaan anak di luar rumah yang semakin banyak informasi yang bebas di akses melalui HP yang dipegang. Pengawasan orang tua bertujuan agar anak-anaknya tidak salah bergaul dan tidak menghabiskan budget anggaran keuangan keluarga, minimal pengawasan yang dilakukan orang tua tahu keberadaan anak dengan siapa teman main anaknya.

Perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia digital memiliki dampak positif juga berdampak negative. Berdasarkan wawancara ada orang tua yang mengatakan dizaman sekarang anak tidak perlu bekerja membantu orang tua asal anak-anaknya tidak nakal artinya tidak kenal narkoba, pornografi, drop out sekolah, rambut disemir, pacaran atau bergaul bebas sebagai orang tua sudah bahagia. Karena anak yang memiliki karakter soleh dan solehah membuat keuangan keluarga tidak mengalami deficit atau kekurangan untuk mencukupi

kebutuhan keluarga, bahkan keluarga bisa menyisihkan uangnya untuk di tabung demi masa depan anaknya.

Sebaliknya punya anak yang mengalami kenakalan di atas akan mempengaruhi pengeluaran anggaran keluarga, karena anak nakal itu kegiatannya negative dan menyedatkan masa depannya, bahkan berdasarkan wawancara dan pengamatan banyak anak yang terjerumus dalam pergaulan nakal, orang tua dimintai uang anaknya dengan cara paksa dan uangnya juga dimanfaatkan untuk hura-hura atau mudharat bagi diri sendiri maupun lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi yang semakin deras mempengaruhi kehidupan anak Karangjoho yang berakibat fatal yakni pecandu narkoba dan peredar, *drop out* sekolah, pornografi atau pelecehan seksual maupun hamil di luar nikah. Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari oleh siapapun, orang tua sesibuk apapun tetap melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya disebabkan dampak HP yang mengakses internet sangat mempengaruhi perilaku anak, sebab tanpa kontrol dan pengawasan dari orang tua akan menimbulkan kenakalan/kejahatan yang dilarang agama maupun negara.

Orang tua dalam keluarga merupakan sekolah pertama yang diterima anak, maka segala tindakan baik perilaku maupun keputusan hendaknya bersifat edukasi, karena orang tua pusat perhatian anak, tingkah laku setiap hari dilihat anak, maka membiasakan kebiasaan yang sesuai ajaran Islam dalam keluarga. Oleh karena itu sangat penting perhatian pendidikan anak yang diperoleh dari orang tuanya saat di rumah agar tidak menambah beban pengeluaran keuangan keluarga muslim.

Orang tua hendaknya memberikan proses pendidikan yang betul-betul menerapkan tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran dan mendorong anak untuk berakhlakul karimah, maka anak yang berakhlakul karimah tidak akan banyak menghabiskan harta benda, bahkan anak-anaknya akan hidup hemat dan tetap sederhana bersahaja dalam penggunaan uang dari orang tua. Dengan anak yang baik dan perilaku pergaulan baik yang sesuai dengan norma Islam, maka *budget* keuangan keluarga muslim aman tidak menghabiskan dana tapi sebaliknya jika anak nakal dan perilaku bergaulnya melanggar norma agama dan masyarakat, maka keuangan keluarga akan terkuras dengan adanya permintaan anak atau akibat perbuatan anak yang terjerumus dunia gelap. Oleh karena itu jika anak bisa memberikan kesejukan orang tua, maka keuangan keluarga juga akan aman tanpa terkurangi dengan berbagai macam akibat perilaku anak nakal, sehingga orang tua bisa menyisihkan uang sebagai tabungan di masa depan anak-anaknya.

REFERENSI

- Karim, A. (2001). *Buku Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Gema Insani, Jakarta
- Ahmad, A. (2012). Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi: akar revolusi dan berbagai standarnya. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 137-149.
- Dahlan. A. (1969). *Membina Rumah tangga dan Peranan Agama dalam Rumah Tangga*, Jamunu, Jakarta.
- Hapsari, A.R. (2009). *Pintar mengelola uang*, Erlangga, Jakarta.
- Arifin, M. H. (1977). *Hubungan timbal balik pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Azis, Y. M., Susanti, S., & Kuraesin, A. (2018). Literasi Pengelolaan Keuangan Simpan Pinjam

- bagi Ibu-ibu Rumah Tangga di Kabupaten Malang. *Proceeding of Community Development*, 1, 180.
- Batubara, H.H. (2017). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jawwad, M.A.A. (2012). *mengelola Kehidupan Pribadi Secara Efektif*, Syaamil Cipta Media, Bandung.
- Muyassarrah, M. (2016). Nilai Budaya Walimah Perkawinan (Walimatul 'Urusy) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Gondorio Ngaliyan Semarang). *INFERENSI*, 10(2), 539.
- Nurudin, N., & Muyassarrah, M. (2017). Menilik Perempuan sebagai Social Climber dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 225.
- Rogers, M. I. S. T. (2012). *Management Information System*, Salemba Empat, Jakarta.
- Trisnaningsih, S dan Widyasari. F. (2010). Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Startegi Akuntansi*, 2 nomor 4, 5.
- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Fakultas Syariah dan Hukum., S. (2014). Jurnal cita hukum. In *Jurnal Cita Hukum* (Vol. 2).
- Usman, J. (2018). Kaidah-Kaidah Dasar Pendidikan Anak (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nasih Ulwan dengan Maria Montessori). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 149.
- Elvyn G. Massassy. (2004). *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Gramedia, Jakarta.
- Jamun, Y.M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10 nomer 1, 50.
- Darajat, Z. (1970). *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta.

About Author



Muyassarrah, Kelahiran Rembang, 29 April 1971. Penulis merupakan sekretaris SI Perbankan Syariah di UIN Walisongo Semarang. Penulis mengembangkan karirnya sejak tahun 2003 dengan pengalaman mengajar rumpun mata kuliah Ekonomi Islam dan Perbankan Syariah. Email: muyassarrah@walisongo.ac.id

Accepted author version posted online: 31 August 2019

Hendryadi (Reviewing editor)